



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Penerapan Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII H SMPN 2 Kauman**

Oleh:

**Yuni Kartikasari<sup>1</sup>, Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta<sup>2</sup>, Sudali<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan; <sup>2</sup>Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun; <sup>3</sup>SMPN 2 Kauman

[kyunisari96@gmail.com](mailto:kyunisari96@gmail.com)<sup>1</sup>, [fauzatul@unipma.ac.id](mailto:fauzatul@unipma.ac.id)<sup>2</sup>, [sudalisudali7@gmail.com](mailto:sudalisudali7@gmail.com)<sup>3</sup>

Volume 21 Nomor 1 April 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History Submission: 23-02-2023 Revised: 20-03-2023 Accepted: 14-04-2023 Published: 18-04-2023

### **ABSTRACT**

The objectives of this study were 1) to increase students' activities during the learning process on the material of nonfiction fiction books through the use of concept map learning strategies and 2) to determine the use of concept map learning strategies in an effort to increase students' understanding of material on fiction and nonfiction books. The subjects in this study were students of class VII H SMP Negeri 2 Kauman totaling 30 students. The research was conducted in March 2023. The method used in this research is Classroom Action Research for a total of three cycles. Data collection techniques in this study were observation, documentation, and interviews. The results of data analysis showed that the use of concept map learning strategies succeeded in achieving the desired learning completeness. Learning activities and student learning outcomes increased starting from cycle 1 with a percentage of 71.42% and 73.33%, cycle 2 81.43% and 80%, cycle 3 90.95% and 93.33%. This study shows that the use of concept maps has a positive effect on students and the results of this study can also be used as input for teachers in determining the right learning strategy to improve the expected quality of learning.

**Keyword:** *Concept Mapping; Classroom Action Research; Fiction and Nonfiction Books.*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada materi buku fiksi nonfiksi melalui penggunaan strategi pembelajaran peta konsep dan 2) mengetahui penggunaan strategi pembelajaran peta konsep dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pada buku fiksi dan nonfiksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII H SMP Negeri 2 Kauman sejumlah 30 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas sejumlah tiga siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran peta konsep berhasil mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan. Aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik meningkat mulai dari siklus 1 dengan presentase 71,42% dan 73,33%, siklus 2 81,43% dan 80%, siklus 3 90,95% dan 93,33%. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep berpengaruh positif bagi peserta didik dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

**Kata Kunci:** *Peta Konsep; Penelitian Tindakan Kelas; Buku Fiksi dan Nonfiksi.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kontribusi penting dalam menjaga keberlangsungan hidup manusia. Keberhasilan sektor pendidikan dapat menjadi salah satu faktor kemajuan sebuah bangsa. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang memiliki sikap, keterampilan, maupun kecerdasan yang mumpuni agar menjadi manusia cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan berkarakter Pancasila. Pendidikan adalah kunci pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Husamah dan Yanur (2013: 5)<sup>1</sup> menyatakan bahwa pengembangan pendidikan dapat diamati melalui kualitas penanganan kegiatan selama pembelajaran. Penanganan kegiatan pembelajaran dapat diartikan bagaimana upaya guru guna membuat peserta didik menjadi aktif selama pembelajaran. Melalui hal tersebut, diperlukan alternatif pengajaran yang diberikan pada peserta didik guna mencapai efektivitas dan efisiensi selama proses pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengembangkan iklim belajar inovatif dan kreatif sehingga mampu menumbuhkan rasa antusias dan kepercayaan diri dari peserta didik.

Meningkatkan mutu pembelajaran merupakan salah satu program dari SMP Negeri 2 Kauman yang tertuang dalam kurikulum sekolah. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran dilaksanakan di SMPN 2 Kauman dilakukan di seluruh pelajaran termasuk didalamnya pelajaran bahasa Indonesia. Upaya peningkatan pembelajaran dapat berhasil apabila guru ikut berbenah dan mulai melakukan perbaikan pada pengajaran yang dilakukan. Guru merupakan seorang agen perubahan, karenanya dalam melaksanakan tugasnya, guru harus inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Mohammad Lukmanul Hakim, dkk 2023)<sup>2</sup>. Maka dari itu, setiap guru perlu menguasai inovasi pelajaran yang mampu membuat aktivitas belajar peserta didik lebih baik lagi. Namun, pada kenyataannya masih sering dijumpai beberapa kendala yang menghambat kemajuan mempelajari pemahaman materi pada peserta didik.

Dalam pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang tentunya harus diperhatikan oleh guru. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dicapai apabila guru mampu menangani faktor-faktor tersebut. Faktor yang harus diperhatikan antara lain dari diri guru, dari

---

<sup>1</sup> Husamah, Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) hlm 5.

<sup>2</sup> Mohammad Lukmanul Hakim, Sri Devi., Alif Suprayit, *Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi terhadap Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Teks Deskripsi*. (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9 (6), 2023).



diri peserta didik, dan dari kondisi lingkungan belajar (Buchari, 2018)<sup>3</sup>. Melalui pengamatan awal yang dilakukan, peneliti menemukan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam memahami materi berdasarkan beberapa faktor berikut ini, antara lain: 1) rasa senang mengikuti pelajaran, 2) bagaimana peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, 3) konsentrasi yang dimiliki peserta didik ketika mendengar penjelasan guru, 4) memiliki rasa ingin tahu peserta didik, 5) berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru ketika proses pembelajaran, 6) berusaha menguasai pelajaran, dan 7) peserta didik yang rajin belajar. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang belum memanfaatkan strategi belajar sesuai dengan materi pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang tidak inovatif menjadikan pembelajaran kurang menyenangkan, berjalan dengan membosankan, dan kurang meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Sebelumnya penelitian yang serupa dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Aritonang (2020) dengan judul *Meningkatkan Aktivitas Belajar Literasi Buku Fiksi dan Nonfiksi Melalui Model Think Write Talk di Kelas IX A SMP Negeri 4 Sibolga*. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Think Write Talk*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK dan menggunakan dua siklus tindakan. Melalui data observasi awal tersebut, penelitian dilaksanakan guna mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep dapat membantu meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi buku fiksi dan nonfiksi. Penelitian ini juga dilakukan guna mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan peningkatan pemahaman peserta didik dilihat dari hasil belajar terhadap materi buku fiksi dan nonfiksi setelah diterapkannya peta konsep.

## B. LANDASAN TEORI

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pemahamannya dengan menuangkan pengetahuan yang dimiliki serta mampu berkomunikasi secara baik dan benar. Keterampilan berbahasa sendiri terdiri dari empat keterampilan. Menurut Tarigan (dalam Monika dkk, 2020)<sup>4</sup> menyatakan bahwa keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan kesatuan yang memiliki hubungan erat dengan proses berpikir dasar bahasa. Oleh karena itu, belajar berbahasa merupakan cara untuk melatih peserta

<sup>3</sup> Buchari, A, *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*. (Jurnal Ilmiah Iqra', Vol 12, No 2 2018).

<sup>4</sup> Moni Monika, Mai Yuliasri Sinarmata, Mesterianti Hartati, *Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Pidato Persuasif dengan Strategi Pembelajaran Everyone is A Teacher Here pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekadau Hulu*, (Edu Indo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020).



didik untuk berpikir dan bernalar serta mengembangkan kemampuan berbahasanya. Dari pemahaman tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami informasi yang diterima secara tidak langsung maupun secara langsung.

Mengingat begitu pentingnya mempelajari Bahasa Indonesia, inovasi harus segera dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Inovasi yang dilaksanakan berguna untuk menumbuhkan semangat sekaligus termotivasi dalam mempelajari bahasa sehingga peserta didik mengetahui cara berbahasa yang benar, baik secara lisan dan tulisan. Inovasi yang dilakukan hendaknya mampu menangani kendala yang menghambat kemajuan mutu pembelajaran di sekolah. Guru sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menguasai berbagai strategi pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor kesiapan dan penguasaan guru dalam menyusun pembelajaran yang inovatif.

Strategi belajar merupakan proses transfer pada peserta didik yang dilakukan oleh guru dengan menekankan penyampaian proses penyampaian agar peserta didik mampu menguasai pembelajaran secara optimal dan efektif. Pada dasarnya strategi pembelajaran adalah rancangan dasar bagi guru mengenai cara menyampaikan pembelajaran secara bertanggung jawab (Usman, 2021:19)<sup>5</sup>. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan mengakibatkan dampak positif pada aktivitas dan hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Sebelum pemilihan strategi belajar guru harus terlebih dahulu mengetahui siapa peserta didiknya, bagaimana tingkat kecerdasannya, bagaimana latar belakang yang dimiliki, bagaimana motivasi belajarnya, dan yang lain sebagainya. Apabila guru tidak melakukan tahapan tersebut, tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya akan sulit dicapai. Guna mengantisipasi hal tersebut, guru haruslah mempersiapkan strategi sebelum dan sesudah pembelajaran.

Pokok bahasan materi buku fiksi dan nonfiksi diajarkan di bangku SMP terutama di kelas VII. Pada kelas VII materi buku fiksi dan nonfiksi dibahas dalam kegiatan individu dan kelompok serta bimbingan dari guru. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa diberikan tugas untuk membuat merangkum materi buku fiksi dan nonfiksi. Bahasan materi yang ada dalam buku fiksi dan nonfiksi cukup luas dan membutuhkan pemahaman mendalam. Hal ini mengakibatkan materi buku fiksi dan nonfiksi menjadi membosankan dan tidak menyenangkan untuk dipelajari. Tumbuhnya kondisi tersebut membuat peserta didik jenuh, lelah, dan tidak tertarik mempelajari

---

<sup>5</sup> Usman, *Ragam Strategi Pembelajaran (Berbasis Teknologi Informasi)*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusanantara Press, 2021) hlm 19.



materi dikarenakan guru tidak menggunakan pendekatan strategi pembelajaran yang menarik. Pembelajaran akan menjadi bermakna apabila peserta didik mampu belajar dengan aktif dan mampu memahami materi pembelajaran.

Peta konsep merupakan strategi pembelajaran yang memiliki konsep ilmiah sistematis, maksudnya permasalahan akan dimulai dari masalah dasar sampai bagian pendukung, selanjutnya saling terkait untuk membangun pengetahuan dan memudahkan pemahaman topik pelajaran. Peta konsep adalah sebuah inovasi yang digunakan guna memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran memfokuskan bagaimana pembelajaran berlangsung dan bagaimana peserta didik mampu aktif selama proses pembelajaran. Sugiyanto, (2013: 72)<sup>6</sup> mendefinisikan peta konsep sebagai sebuah pengingat visual sensorik berbentuk pola-pola bermula dari ide yang terlibat dalam proses pembelajaran, pengorganisasian, dan perencanaan. Peta konsep mampu menghasilkan ide orisinal dan memicu kembali memori dengan lebih mudah dibandingkan dengan mencatat secara tradisional.

Peta konsep merupakan salah satu teknik mencatat yang berguna untuk memudahkan peserta didik belajar. Menurut Buzan (2020:307)<sup>7</sup> seorang individu biasanya akan menulis gagasan utama di tengah halaman dan melalui gagasan utama tersebut dibentangkan keseluruhan arah guna menciptakan sebuah diagram yang terdiri atas konsep, gambar, fakta, frasa, dan kunci. Menurut Kurniasih dan Sani (dalam Meli Yonani, dkk, 2021)<sup>8</sup> peta konsep dikategorikan sebagai salah satu teknik mencatat yang praktis, kreatif, dan efektif. Melalui pemahaman tersebut peta konsep memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan peta konsep tidak hanya dijadikan sebagai teknik untuk memudahkan mencatat, tetapi juga dijadikan sebagai alat evaluasi proses pembelajaran. Strategi pembelajaran peta konsep digunakan pada penelitian ini dengan harapan mampu membantu peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dengan terlibat langsung dalam aktifitas belajar, maka pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih bermakna.

---

<sup>6</sup> Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Putaka, 2013) hlm 72.

<sup>7</sup> Buzan T, *Buku Pintar Mind Map*. (Jakarta: Gramedia) hlm 307.

<sup>8</sup> Meli Yonani, Widya Amrina, M.Fadli, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran (Mind Mapping Peta Konsep) terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021*. (JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial) hlm 671-678.



### C. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK digunakan dalam penelitian ini. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada kelas VII H SMPN 2 Kauman pada bulan Maret 2023. Penelitian tindakan kelas atau PTK dilaksanakan dengan tiga siklus tindakan dan pada pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Penelitian tindakan kelas atau PTK ini dilaksanakan dalam empat langkah yakni, a) langkah perencanaan tindakan, 2) langkah pelaksanaan tindakan, 3) langkah observasi tindakan, dan 4) langkah evaluasi tindakan. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah salah satu materi yang ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu materi buku fiksi dan nonfiksi. Pelakuan yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis aktivitas dan hasil belajar dari peserta didik pada materi buku fiksi dan nonfiksi. Instrumen yang dikenakan pada saat mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa instrumen lembar tugas, instrumen tes, instrumen lembar observasi, dan pedoman wawancara dengan guru dan peserta didik.

Pada penelitian tindakan kelas atau PTK, terdapat empat langkah tindakan yang meliputi, a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, dan d) refleksi (Arikunto, dkk 2015:97)<sup>9</sup>. Langkah pertama merupakan langkah perencanaan. Dalam langkah ini guru merencanakan tindakan yang dilaksanakan pada penelitian. Perencanaan dibuat mulai dari perencanaan membuat modul, lembar observasi, metode, media, maupun lembar tugas peserta didik. Langkah kedua adalah pelaksanaan, dimana tindakan penelitian ini dilaksanakan sesuai rancangan sudah direncanakan sebelumnya. Tindakan yang diberikan berbeda disetiap siklus tergantung dari perbaikan/refleksi pada siklus yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah Observasi/pngamatan. Observasi/pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Observasi dilaksanakan dengan mencatatat seluruh kegiatan pembelajaran, terutama aktivitas belajar peserta didik. Langkah keempat adalah Refleksi. Refleksi dilaksanakan dengan merefleksikan data yang sudah didapatkan dari pemberian tindakan untuk kemudian dilakukan analisis kekurangan dan kelebihan setiap siklus yang sudah dilaksanakan.

Siklus penelitian tindakan kelas akan dihentikan apabila indikator pencapaian telah didapatkan. Indikator pencapaian pada penelitian ini yaitu: 1) adanya peningkatan aktivita belajar dari peserta didik apabila presentase mencapai 85%. 2) adanya peningkatan hasil belajar dari

---

<sup>9</sup> Arikunto, Sumarsih, dkk *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara). Hlm 97.



peserta didik dengan presentase ketuntasan 85%. Presentase akan dihitung menggunakan rumus di bawah ini.

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang sudah dilaksanakan di kelas VII H SMPN 2 Kauman diperoleh data kondisi awal proses pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia. Data awal menunjukkan rendahnya pemahaman peserta didik pada kelas VII H dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Buku Fiksi dan Nonfiksi pada tahun 2023. Selain itu terlihat banyak peserta didik tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu kemampuan peserta didik yang masih rendah adalah kemampuan dalam memahami tugas yang diberikan. Permasalahan yang dialami adalah peserta didik cenderung belum berani mengajukan jawaban atas pertanyaan dari guru dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Hasil belajar dari peserta didik belum berhasil menjangkau ketuntasan belajar yang diharapkan. Melalui data yang sudah didapatkan sebelumnya dilakukan perencanaan tindakan guna menuntaskan pemasalahan yang dihadapi. Hasil terhadap dua siklus yang telah dilakukan berikut ini.

##### a. Siklus 1

Pada siklus 1, peneliti membuat perencanaan terlebih dahulu dalam bentuk Modul Ajar dan LKPD yang digunakan. Penyusunan panduan penilaian peta konsep dibuat untuk memudahkan pedoman observasi dan wawancara. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan penilaian proses dengan melakukan pengamatan aktivitas peserta didik dan kinerja kelompok pada saat mengerjakan dan presentasi menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan.

Siklus 1 dilaksanakan dengan materi buku fiksi dan nonfiksi. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023 di kelas VII H dengan peserta didik sejumlah 30 peserta didik. Kegiatan dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru bahasa Indonesia, sedangkan Sudali, S.Pd bertindak sebagai observer. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan rancangan yang telah disiapkan sebelumnya. Observer/pengamat melakukan pengamatan ketika selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan peserta didik mengerjakan tugas merangkum buku fiksi dan nonfiksi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran dari peserta didik pada siklus 1. Data hasil pengamatan/observasi siklus 1 adalah berikut ini:



**Tabel 1. Aktivitas Belajar Peserta Didik**

**Siklus1**

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Rasa senang mengikuti pelajaran	21	70%
2	Kemampuan menyelesaikan tugas	24	80%
3	Konsentrasi	19	63,33%
4	Rasa ingin tahu	20	66,67%
5	Percaya diri	25	83,33%
6	Berusaha menguasai materi	20	66,67%
7	Rajin belajar	21	70%
Rata-Rata			71,42%

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik**

**Siklus 1**

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Sesuai semua	12	40%
2	Sesuai sebagian	10	33,33%
3	Kurang sesuai	5	16,67%
4	Tidak sesuai	3	10%

Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan pada siklus 1, menunjukkan hasil yang belum signifikan. Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan didasarkan pada tujuh poin berikut ini. a) Rasa senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan presentase 70%. b) Kemampuan menyelesaikan tugas dengan presentase 80%. c) Konsentrasi mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan presentase 63,33%. d) Rasa ingin tahu selama kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan peserta didik yang bertanya pada guru memiliki presentase 66,67%. e) Percaya diri dalam bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan guru dengan presentase 83,33%. f) Berusaha menguasai materi pembelajaran dengan presentase 66,67%. g) Rajin belajar dengan presentase 70%. Dari tujuh aktivitas peserta didik yang diamati masih didapatkan rata-rata sebanyak 71,42%. Hasil pengamatan masih jauh dari memuaskan, hal ini dikarenakan aktivitas belajar peserta didik didapatkan secara paksa serta belum dari diri peserta didik. Peserta didik masih belum serius untuk belajar dan masih dalam tahap pengenalan terhadap strategi pembelajaran menggunakan peta konsep.





Sedangkan tingkat keberhasilan yang didapatkan pada siklus 1 adalah 73,33%. Hasil ini juga masih belum memuaskan. Masih jauh dari presentase ketuntasan yang diinginkan yaitu sejumlah 85%. Tugas yang diberikan pada peserta didik adalah membuat rangkuman berdasarkan ide pokok. Dari data tersebut dapat dilihat jika peserta didik yang sudah tuntas hasil belajarnya sejumlah 22 peserta didik. Untuk peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya sejumlah 8 peserta didik. Berdasarkan kekurangan hasil pembelajaran tersebut peneliti melanjutkan ke siklus 2.

#### b. Siklus 2

Pada kegiatan siklus ke 2, peneliti sudah terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, tugas, media, serta lembar observasi yang akan digunakan. Peneliti dalam siklus 2 mencoba untuk melakukan revisi/perbaiki tindakan agar diperoleh hasil belajar lebih baik lagi dari siklus yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Melalui revisi yang dilaksanakan kekurangan dari siklus 1 akan dapat diperbaiki. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 dilakukan hari Rabu tanggal 22 Maret 2023 di kelas yang sama yaitu VII H dengan jumlah 30 peserta didik. Kegiatan dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru bahasa Indonesia, sedangkan Sudali, S.Pd bertindak sebagai observer. Penilaian proses dan pengamatan kinerja kelompok dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan. Aspek pengamatan pada aktivitas belajar dari peserta didik selama pembelajaran pada siklus 2 sama dengan aspek pengamatan pada siklus 1. Data yang didapat dari pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran pada siklus ke 2 adalah berikut ini:

**Tabel 3. Aktivitas Belajar Peserta Didik**

#### Siklus 2

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Rasa senang mengikuti pelajaran	24	80%
2	Kemampuan menyelesaikan tugas	26	86,67%
3	Konsentrasi	23	76,67%
4	Rasa ingin tahu	24	80%
5	Percaya diri	27	90%
6	Berusaha menguasai materi	23	76,67%
7	Rajin belajar	24	80%
Rata-Rata			81,43%



**Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik  
 Siklus 2**

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Sesuai semua	18	60%
2	Sesuai sebagian	6	20%
3	Kurang sesuai	4	13,33%
4	Tidak sesuai	2	6,67%

Berdasarkan tabel 3 dan 4 di atas diketahui bahwa kemajuan proses pembelajaran siklus 2 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan siklus 1. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik mengalami sejumlah peningkatan. Aktivitas belajar tersebut adalah, a) rasa senang mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 80%, b) kemampuan menyelesaikan tugas mengalami peningkatan menjadi 86,67%, c) konsentrasi dalam menerima pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 76,67%, d) peserta didik yang mau bertanya pada guru untuk menjawab rasa ingin tahunya mengalami peningkatan menjadi 80%, e) percaya diri dalam proses pembelajaran ditandai dengan peserta didik yang dengan percaya diri bertanya dan percaya diri menjawab pertanyaan dari guru dan melakukan presentasi mengalami peningkatan menjadi 90%, f) berusaha menguasai materi mengalami peningkatan sebesar 76,67%, dan g) rajin belajar mengalami peningkatan menjadi 80%. Rata-rata yang didapatkan pada siklus 2 meningkat menjadi 81,43%. Hasil pengamatan sudah mengalami peningkatan, tetapi hasil ketuntasan yang diinginkan peneliti masih belum dicapai.

Pada tingkat keberhasilan pembelajaran yang didapatkan pada siklus 2 mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya. Hasil belajar dari peserta didik dalam siklus 2 meningkat menjadi 80%. Data dari siklus 2 mengalami kenaikan dari siklus 1, namun ketuntasan hasil belajar dari peserta didik masih belum dicapai. Bagi peserta didik yang memenuhi indikator hasil belajar yang sudah tuntas sejumlah 24, sedangkan peserta didik yang belum tuntas belajar sejumlah 6. Berdasarkan kekurangan hasil pembelajaran tersebut peneliti melanjutkan ke siklus 3.

### c. Siklus 3

Pada kegiatan siklus ke 3, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, tugas, media, serta lembar observasi yang akan digunakan. Peneliti dalam siklus 3 mencoba untuk melakukan revisi/perbaiki tindakan kembali agar diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. Melalui revisi yang sudah dilakukan kekurangan di siklus 2 akan dapat diperbaiki.



Kegiatan pembelajaran pada siklus 3 dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2023 di kelas yang sama yaitu VII H dengan jumlah 30 peserta didik. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru bahasa Indonesia dan Sudali, S.Pd bertindak sebagai observer. Penilaian proses dan pengamatan kinerja kelompok dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan. Aktivitas belajar dari peserta didik yang diobservasi/diamati selama pembelajaran siklus 3 sesuai dengan pengamatan pada siklus 2. Data yang didapat dari pengamatan terhadap aktivitas dan hasil pembelajaran peserta didik pada siklus ke 3 adalah berikut ini:

**Tabel 5. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 3**

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Rasa senang mengikuti pelajaran	28	93,33%
2	Kemampuan menyelesaikan tugas	30	100%
3	Konsentrasi	24	80%
4	Rasa ingin tahu	27	90%
5	Percaya diri	29	96,67%
6	Berusaha menguasai materi	26	86,67%
7	Rajin belajar	27	90%
Rata-Rata			90,95%

**Tabel 6. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3**

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Sesuai semua	24	80%
2	Sesuai sebagian	4	13,33%
3	Kurang sesuai	2	6,67%
4	Tidak sesuai	-	0%

Melalui tabel 5 dan 6 tersebut diketahui bahwa pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran, diperoleh kemajuan pembelajaran pada siklus 3 mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Melalui kegiatan pengamatan, terlihat peningkatan aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang diamati dalam siklus 3 adalah, a) rasa senang mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 93,33%, b) kemampuan menyelesaikan tugas mengalami peningkatan menjadi 100%, c) konsentrasi dalam menerima pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 80%, d) peserta didik yang mau bertanya pada guru untuk menjawab rasa ingin tahunya mengalami peningkatan menjadi 90%, e) percaya



diri dalam proses pembelajaran ditandai dengan peserta didik berani yang percaya diri dalam bertanya dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru serta melakukan presentasi mengalami peningkatan menjadi 96,67%, f) berusaha menguasai materi mengalami peningkatan sebesar 86,67%, dan g) rajin belajar mengalami peningkatan menjadi 90%. Rata-rata yang didapatkan pada siklus 2 meningkat menjadi 90,95%. Hasil pengamatan aktifitas belajar ini sudah mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti.

Tingkah keberhasilan hasil belajar pada siklus 3 adalah 93,33%. Peserta didik yang sudah tuntas dalam aspek hasil belajar sejumlah 28. Peserta didik yang belum bisa tuntas dalam aspek hasil belajar sejumlah 2. Ketuntasan hasil peserta didik yang mencapai 93,33% sudah mencapai hasil yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian dihentikan pada siklus ke 3 karena secara keseluruhan indikator pencapaian aktivitas dan hasil belajar dari peserta didik sudah dicapai. Pada siklus 1 diketahui hasil observasi/pengamatan dan hasil belajar mengalami peningkatan, tetapi masih belum bisa mencapai ketuntasan yang diinginkan. Pada siklus selanjutnya, peneliti merevisi beberapa aspek pembelajaran seperti pengelolaan kelas dan pemberian instruksi tugas pada peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya sudah mendapatkan pembelajaran di siklus 1 menjadi terbiasa menggunakan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik.

Penggunaan strategi belajar menggunakan peta konsep membuat aktivitas pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik mampu meningkat dalam siklus 1, 2, dan 3. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan dari siklus 1 dan 2. Akan tetapi meskipun meningkat, hasil yang didapat belum mencapai indikator yang diinginkan peneliti. Keberhasilan penggunaan strategi belajar ini terlihat pada saat siklus ke 3 dimana presentase ketuntasan peserta didik melebihi capaian yang diinginkan oleh peneliti. Maka dari itu, selesai melaksanakan siklus ke 3 peneliti tidak perlu melakukan siklus yang selanjutnya meskipun masih ada yang masih harus selalu ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui penelitian ini dapat diketahui jika penggunaan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan permasalahan yang ingin diatasi peneliti yaitu aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam materi buku fiksi dan nonfiksi. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ini suasana belajar di kelas lebih tertib dan kondusif. Antusias peserta didik juga lebih tinggi dengan memiliki sikap senang, bertanggung jawab mengerjakan tugas dari guru, berusaha memahami, dan rajin



dalam belajar. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik juga menjadi lebih percaya diri ketika bertanya, percaya diri ketika menjawab pertanyaan, serta percaya diri ketika presentasi di depan kelas.

Penggunaan strategi belajar menggunakan peta konsep memiliki dampak positif bagi peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran peta konsep sangat berdampak positif bagi peserta didik ketika memahami materi buku fiksi dan nonfiksi. Selain itu, penerapan peta konsep juga membantu mengaktifkan antusias peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran dengan dapat dikatakan sangat baik, dilihat dari ketuntasan belajar dalam setiap siklus. Melalui temuan yang didapatkan dalam siklus 1, 2, dan 3 penggunaan strategi pembelajaran peta konsep bisa digunakan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi buku fiksi dan nonfiksi di kelas VII.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui penelitian selama tiga siklus ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran peta konsep dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi buku fiksi dan nonfiksi diperoleh hasil yang memuaskan. Hasil observasi/pengamatan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik telah tercapai. Strategi pembelajaran peta konsep terbukti mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik.

Bukti pernyataan tersebut dapat diketahui melalui: 1) Aktivitas pembelajaran yang meningkat dari siklus 1 dengan presentase 71,42%, pada siklus 2 naik menjadi 81,43%, serta pada siklus ke 3 presentase naik menjadi 90,95%. 2) Hasil belajar dari peserta didik mengalami peningkatan mulai dari siklus 1 dengan presentase 73,33%, siklus 2 mengalami peningkatan dengan presentase 80%, dan siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 93,33%.

Melalui analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia pada materi buku fiksi dan nonfiksi kelas VII SMPN 2 Kauman mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan dilihat dari kenaikan ketuntasan belajar yang diperoleh dari siklus 1, 2, dan 3.



### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 97.
- Aritonang, S. M. 2022. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Literasi Buku Fiksi dan Nonfiksi Melalui Model Think Write Talk di Kelas IX A SMP Negeri 4 Sibolga*. IJTIMAIYAH: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Vol. 4 No. 1. Januari-Juni 2020.
- Buchari, A. 2018. *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Iqra', Vol 12, No 2.
- Buzan T. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Husamah, Yanur Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Meli Yonani, Widya Amrina, M.Fadli. 2021. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran (Mind Mapping Peta Konsep) terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021*. JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Issue 2, Juli 2021. hlm 671-678
- Mohammad Lukmanul Hakim, Sri Devi., Alif Suprayit. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi terhadap Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Teks Deskripsi*. Zenodo: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9 (6), 325-332.
- Moni Monika, Mai Yuliasri Sinarmata, Mesterianti Hartati. 2020. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Pidato Persuasif dengan Strategi Pembelajaran Everyone is A Theacher Here pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekadau Hulu*. Edu Indo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sugiyanti. 2013. *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Usman. 2021. *Ragam Strategi Pembelajaran (Berbasis Teknologi Informasi)*, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.

